BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup. Perilaku adalah faktor paling dominan yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut (Sriyono, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhan dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial budaya, dan sebagainya) agar tercapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dijauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut. Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa sekolah dasar tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang. Menurut pengertian dasar, perilaku masyarakat bisa dijelaskan merupakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau rangsangan yang sangat berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif maupun bersifat aktif (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Menurut Notoatmodjo (2012), waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran telinga dan indera penglihatan mata. Pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar pada anak-anak sangat diperlukan agar sisa makanan yang tertinggal dipermukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan. Selain peran orang tua, tenaga kesehatan, dan media informasi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap pengetahuan anak dalam hal ini tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menyikat gigi (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Sriyono (2011), perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama

dianjurkan. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menurut Manson dan Eley (2013), waktu menyikat gigi yang tepat adalah sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Efektifitas menyikat gigi selain tergantung pada bentuk dan cara menyikat gigi, juga tergantung dari frekuensi dan lamanya menyikat gigi (Sriyono, 2011).

Menurut Pranata, dkk (2013), menunjukkan bahwa persentase yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku menyikat gigi pada anak usia di atas sepuluh tahun di Bali, yaitu menyikat gigi setiap hari 91,8 %, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 64,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6.9%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,1%.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 3 Batubulan Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V di SDN 3 Batubulan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase siswa kelas V dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal di SDN 3 Batubulan Tahun 2019.

b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SDN 3 Batubulan Tahun 2019.

c. Menghitung persentase siswa kelas V dengan perilaku menyikat gigi kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan di SDN 3 Batubulan Tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V di SDN 3 Batubulan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa kelas V SDN 3 Batubulan untuk menambah wawasan siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesehatan Masyarakat Sukawati II, sehubungan dengan rencana kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang diberikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi pada siswa kelasV SDN 3 Batubulan.
4. Untuk penelitian lebih lanjut.